

Read Aloud Sebagai Sarana Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini: Studi Literatur

Vita Siti Zulaeha^{1*}, Ocih Setiasih²

^{1,2}Universitas Pendidikan Indonesia, Jawa Barat Indonesia
Email Corresponden Author: vita@upi.edu

Abstract

Early childhood language development can be influenced by interactions between children and their environment. Interactions that occur can stimulate children's language development. Children's language skills can be stimulated through various methods. One method that parents and educators can use is the read aloud method. Read aloud activities are reading aloud activities that involve not only hearing but also the interaction between the reader and the child. This method can stimulate early childhood language development through verbal interactions between readers or facilitators of read-aloud activities with children. The purpose of this study is to explore the role of the read-aloud method in developing early childhood language skills through a literature study approach. This literature review examines previous research that shows that read aloud helps children's language development through ongoing discussion of new words and sentence structures. The research method used in the research is a literature study. The data collection technique used in this research is to search for articles on trusted sources. In collecting data, researchers searched for sources as many as 65 literature. Then selected articles related to the read aloud method in improving early childhood language skills. As a result, 12 articles were selected for analysis.

Keywords: Read Aloud; Language; Early Childhood; Study Literature

Abstrak

Perkembangan bahasa anak usia dini dapat dipengaruhi oleh interaksi antara anak dengan lingkungannya. Interaksi yang terjadi dapat merangsang perkembangan bahasa anak. Kemampuan berbahasa anak dapat distimulus melalui berbagai metode. Salah satu metode yang dapat digunakan orang tua maupun pendidik yakni metode *read aloud*. Kegiatan *read aloud* merupakan kegiatan membaca nyaring atau membaca lantang yang tidak hanya melibatkan pendengaran, tetapi juga interaksi antara pembaca dan anak. Metode ini dapat merangsang perkembangan bahasa anak usia dini melalui interaksi verbal yang terjadi antara pembaca atau fasilitator kegiatan *read aloud* dengan anak. Tujuan dari penelitian ini untuk mengeksplorasi peran metode *read aloud* dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini melalui pendekatan studi literatur. Studi literatur ini mengkaji berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa *read aloud* membantu perkembangan bahasa anak melalui diskusi berkelanjutan terhadap kata-kata baru dan struktur kalimat. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian adalah Studi Literatur. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mencari artikel pada sumber yang dipercaya. Dalam pengumpulan data peneliti mencari sumber sebanyak 65 literatur. Kemudian memilih artikel yang berhubungan dengan metode *read aloud* dalam meningkatkan keterampilan berbahasa anak usia dini. Hasilnya, sebanyak 12 artikel yang dipilih untuk dianalisis.

Kata kunci: *Read Aloud*; Bahasa; Anak Usia Dini; Studi Literatur

History

Received 2024-11-04, Revised 2024-11-19, Accepted 2024-12-30

PENDAHULUAN

Anak usia dini berada dalam masa kepekaan terhadap proses belajar yang dilakukan dan dapat menstimulus perkembangan anak. Menurut teori Vygotsky dalam penelitian Etnawati (2022) proses

This is an open access article under the [CC-BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



belajar terjadi melalui interaksi anak dengan lingkungan sosialnya. Teori ini menekankan pentingnya peran lingkungan dalam perkembangan bahasa anak usia dini. Masa ini menjadi pondasi untuk kualitas perkembangan dalam berbagai aspek perkembangan anak. Periode ini merupakan masa paling penting untuk anak usia dini karena terjadi sekali dan tidak bisa diulang kembali (Trenggonowati & Kulsum, 2018). Pada masa ini, anak-anak memiliki kemampuan luar biasa yang penuh dengan potensi untuk menyerap informasi dari lingkungannya dan belajar tentang pemecahan masalah yang terjadi disekelilingnya, termasuk belajar kemampuan berbahasa. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Paujiah dkk. (2022) yang menyebutkan bahwa perkembangan bahasa pada anak tidak dapat tumbuh dan berkembang secara mandiri. Lingkungan memiliki peran penting sebagai salah satu faktor yang memengaruhi proses tersebut. Lingkungan dalam hal ini mencakup semua individu yang dapat memberikan pengaruh, terutama dari keluarga, yaitu orang tua. Peran orang tua sangat diperlukan dalam hal ini, karena mereka perlu memberikan stimulasi agar anak dapat berkembang sesuai tahapannya. Mengembangkan bahasa anak usia dini bisa dimulai dengan menumbuhkan minat baca anak. Sedangkan budaya baca di Indonesia masih sangat kurang. Hal ini ditunjukkan oleh *World's Most Literate Nations Ranked* pada tahun 2016 budaya literasi di Indonesia berada pada posisi ke 60 dari 61 negara. Artinya dari 100% hanya 1% yang menyukai membaca. Kurangnya budaya baca di Indonesia ini bisa dibenahi sedini mungkin. Hal ini sesuai dengan pernyataan Pricilia (2024) yang menyebutkan bahwa minimnya minat membaca berkaitan erat dengan rendahnya kemampuan literasi.

Kemampuan berbahasa merupakan salah satu aspek krusial dalam perkembangan anak usia dini. Pernyataan ini sejalan dengan pandangan Helmawati (2017) menjelaskan bahwa kemampuan pertama anak dalam berbahasa adalah dengan mendengarkan. Sejak lahir, anak tidak memiliki pengetahuan, sehingga mereka memerlukan bantuan orang dewasa disekelilingnya untuk mendapatkan pengetahuan melalui indra yang dimilikinya. Menurut Astuti & Astuti (2024) menyatakan bahwa Anak-anak pada usia dini berada dalam periode kepekaan terhadap bahasa dan proses belajar yang sangat krusial. Pada masa ini, anak-anak mengalami periode kepekaan terhadap pembelajaran yang anak lakukan. Sehingga, hal tersebut memberikan pengalaman pendidikan positif yang dapat membentuk pola pikir, keterampilan bersosial dengan masyarakat, dan emosional yang kuat dan terkendali. Anak-anak pada usia dini memiliki kemampuan yang luar biasa dalam menyerap informasi dari lingkungan, termasuk kemampuan berbahasa yang menjadi fondasi penting bagi keterampilan kognitif, sosial, dan emosional mereka di kemudian hari. Salah satu metode yang telah terbukti efektif dalam merangsang perkembangan bahasa pada anak usia dini adalah kegiatan membaca nyaring atau *read aloud*. (Latifa dkk., 2023).

Read aloud merupakan kegiatan membaca buku secara verbal dan interaktif kepada anak-anak, yang tidak hanya melibatkan pendengaran, tetapi juga interaksi antara pembaca dan anak. Lestari & Handayani (2023) menjelaskan bahwa perkembangan bahasa pada anak tidak berlangsung secara spontan, melainkan dipengaruhi oleh interaksi verbal dengan lingkungan di sekitarnya. Metode *read*

aloud ini dapat membantu anak-anak mengembangkan kosakata, keterampilan berbicara, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami struktur bahasa secara menyenangkan. Hal ini sesuai dengan pendapat McGee & Schickedanz (2007) yang mengungkapkan bahwa kegiatan *read aloud* dapat berkontribusi pada peningkatan kosakata anak, pemahaman terhadap struktur kalimat, kemampuan menceritakan kembali, serta pemahaman terhadap teks informatif. Selain itu, Chen dkk. (2016) menjelaskan bahwa kegiatan *read aloud* memiliki keunikan tersendiri, di mana anak-anak tidak hanya sekadar mendengarkan cerita, tetapi juga berpartisipasi aktif dalam diskusi, mengembangkan imajinasi, dan memperluas kosakata mereka. Membaca dengan suara keras memberikan stimulasi linguistik, kognitif, dan sosial yang kaya, yang sangat penting bagi perkembangan otak anak-anak. Lebih dari sekadar aktivitas membaca, *read aloud* juga membuka ruang bagi diskusi dan komunikasi, yang mendorong anak untuk lebih aktif dalam menggunakan bahasa yang mereka pelajari. Kegiatan *read aloud* merupakan kegiatan membaca dengan suara keras atau nyaring menggunakan media buku dan penyederhanaan cerita. Media buku yang digunakan dalam kegiatan *read aloud* bertujuan untuk menarik perhatian anak dalam menyimak cerita dan membuat ruang imajinasi dalam penggambaran atau realitasnya cerita yang disampaikan. Menurut Utami (2023) Salah satu strategi untuk meningkatkan minat anak dalam pembelajaran adalah memanfaatkan media sebagai alat pendukung. Media pembelajaran yang tepat dapat membantu menarik perhatian anak sekaligus memotivasi mereka untuk lebih aktif dalam proses belajar. Kemudian, menyederhanakan cerita dan mencari sinonim kata agar mudah dipahami dan anak paham serta mengerti tentang cerita yang disampaikan. Hal ini sesuai dengan yang sudah dijelaskan Endahwati dkk. (2022) yang menyatakan bahwa istilah *read aloud* secara umum berarti membaca dengan suara keras atau lantang. Dengan penyederhanaan cerita agar mudah dipahami. Metode ini dapat didefinisikan sebagai kegiatan mendongeng atau membacakan cerita dengan memanfaatkan media seperti buku bergambar disertai dengan penggunaan intonasi suara yang jelas dan lantang.

Namun, meskipun banyak penelitian menunjukkan efektivitas *read aloud* dalam mendukung perkembangan bahasa anak usia dini, masih terdapat kesenjangan dalam implementasi praktisnya, terutama dalam konteks keluarga dan pendidikan. Banyak orang tua dan pendidik yang belum memahami bagaimana cara menggunakan *read aloud* secara maksimal untuk mengembangkan bahasa anak. Selain itu, kesenjangan praktis juga terlihat dari kurangnya kesadaran akan pentingnya menyederhanakan kalimat dan menggunakan kata-kata yang familiar bagi anak selama membacakan cerita. Hal ini menjadi tantangan, mengingat stimulasi bahasa yang kurang tepat dapat menghambat perkembangan bahasa anak. Penelitian sebelumnya umumnya membahas efektivitas *read aloud*, tetapi masih sedikit yang mengeksplorasi secara mendalam mekanisme bagaimana metode ini dapat diterapkan secara optimal untuk mendukung perkembangan bahasa anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih mendalam *read aloud* sebagai sarana pengembangan bahasa anak usia dini melalui studi literatur. Fokus utama adalah menganalisis manfaat metode *read aloud* terhadap

pengembangan bahasa anak, termasuk kemampuan menyimak, berbicara, dan membaca, serta kemampuan menulis anak. Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatannya yang sistematis melalui studi literatur untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi temuan-temuan sebelumnya terkait *read aloud*. Dengan menganalisis berbagai hasil penelitian, penelitian ini memberikan wawasan baru tentang bagaimana *read aloud* dapat diintegrasikan secara efektif dalam konteks pembelajaran di rumah maupun di institusi pendidikan anak usia dini. Selain itu, penelitian ini menawarkan rekomendasi praktis berdasarkan bukti empiris untuk meningkatkan peran orang tua dan pendidik dalam mendukung pengembangan bahasa anak melalui metode *read aloud*.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yakni Studi Literatur. Adapun pertanyaan pada penelitian ini adalah apakah kegiatan *read aloud* atau membaca nyaring berhubungan erat dengan perkembangan bahasa anak usia dini? Sehingga metode yang tepat membahas hal ini adalah studi literatur. Informasi yang digunakan diperoleh melalui penelusuran pada basis data *online Google Scholar* dan *Scencedirect*. Proses pencarian data melibatkan identifikasi artikel yang relevan dan dapat diunduh dalam versi penuh.

Penulis mengumpulkan 60 literatur sebagai sumber artikel dari *google scholar* dan 5 literatur dari *scencedirect*, lalu melakukan seleksi judul sehingga jumlahnya berkurang menjadi 22 artikel dari *google scholar* dan 3 artikel dari *scencedirect*. Setelah melakukan seleksi judul, peneliti melanjutkan dengan menyeleksi dari abstrak dan isi artikel, sehingga akhirnya terpilih 11 artikel dari *google scholar* dan 1 artikel dari *scencedirect*. Fokus penelitian mencakup analisis permasalahan dan hasil yang terdapat dalam artikel yang telah dipilih.

Sumber artikel berasal dari *Google Scholar* dengan menggunakan kata kunci "*read aloud*", "perkembangan bahasa," dan "anak usia dini". Sedangkan kata kunci yang digunakan pada *Scencedirect* yakni "*read aloud*", "*early childhood education*". Artikel yang diambil melibatkan sumber dari jurnal nasional dan internasional. Seluruh artikel dari jurnal nasional yang dikaji merupakan artikel terbaru yakni diterbitkan 4 tahun terakhir, mulai dari 2020-2024. Sedangkan artikel internasional yang dikaji merupakan artikel yang terbit dalam rentang waktu 7 tahun terakhir, mulai dari tahun 2017 hingga 2024.

Setelah melalui proses seleksi, sebanyak 12 artikel yang memenuhi kriteria berhasil terpilih. Selanjutnya, peneliti melakukan review dengan menghasilkan ringkasan dan temuan dari artikel yang relevan dengan topik penelitian. Artikel yang telah dipilih kemudian melewati proses *review* sebelum dilakukan analisis.



Gambar 1. Metodologi Analisis Artikel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan menggunakan metode penelitian studi literatur yakni dengan cara mengumpulkan referensi, kemudian mengolah hasil penelitian terdahulu sesuai dengan topik yang diangkat. Pada penelitian ini ada 12 artikel yang dianalisis, yaitu 11 artikel dari *google scholar* dan 1 artikel dari *scimedirect*, penulis menemukan terdapat pengaruh pada metode *read aloud* yang digunakan terhadap perkembangan kemampuan berbahasa anak usia dini. Berikut ini hasil dari review yang telah dilakukan dengan menggunakan beberapa sumber artikel yang digunakan dalam penelitian ini telah disajikan dalam bentuk tabel untuk memudahkan referensi selama proses penelitian.

Tabel 1

Hasil Analisis Artikel

| No | Penulis | Judul | Hasil | Keterbatasan |
|----|-------------------|---|---|---|
| 1. | Gómez dkk. (2017) | <i>Preschool teachers' read-aloud practices in Chile as predictors of children's vocabulary</i> | Penelitian ini menemukan bahwa penggunaan strategi membaca tingkat tinggi (<i>High-level strategies</i>) oleh guru selama sesi <i>read aloud</i> secara signifikan berkaitan dengan peningkatan kosakata anak usia dini di prasekolah Chili. Guru yang memiliki pelatihan khusus dalam pengajaran bahasa dan literasi | Penelitian ini hanya berfokus pada guru di Chili, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasi ke konteks budaya atau negara lain. Selain itu, meskipun menunjukkan pentingnya pelatihan khusus, penelitian ini tidak mendalami faktor-faktor lain yang dapat |

| | | | | |
|----|----------------------|---|--|---|
| | | | <p>cenderung menggunakan strategi yang lebih kompleks, seperti analisis karakter dan diskusi tentang arti kata. Namun, mereka tetap lebih sering menerapkan strategi yang lebih sederhana (<i>Low-level strategies</i>), yang melibatkan keterlibatan kognitif yang lebih rendah. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun pelatihan profesional bertujuan untuk meningkatkan interaksi selama membaca, penerapan strategi yang lebih kompleks masih menghadapi tantangan. Selain itu, variasi dalam praktik membaca di antara guru menunjukkan perlunya pemahaman yang lebih komprehensif mengenai berbagai faktor yang memengaruhi interaksi antara guru dengan anak, yang dapat meningkatkan pengembangan bahasa anak secara lebih efektif.</p> | <p>memengaruhi penerapan strategi <i>read aloud</i> di kelas.</p> |
| 2. | Ajat dkk. (2024) | <p>Pengembangan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Melalui Membaca Nyaring Buku Berbasis Nilai Agama Dan Moral Di TKIT Permata Bunda Merauke</p> | <p>Temuan dalam penelitian ini yakni kegiatan membaca nyaring atau <i>read aloud</i> dapat menstimulasi bahasa reseptif anak melalui tanya jawab atau dialog yang terjadi diantara guru dengan anak, menceritakan kembali yang anak ketahui, dan mengekspresikan ide/perasaan anak.</p> | <p>Penelitian ini terbatas pada satu lembaga pendidikan di Merauke, yang membatasi keterwakilan sampel. Selain itu, hanya fokus pada buku berbasis nilai agama dan moral, yang mungkin tidak dapat diterapkan secara luas untuk semua jenis buku atau diterapkan di tempat lain</p> |
| 3. | Asmayiah dkk. (2023) | <p>Pengaruh Kegiatan Literasi Melalui <i>Read aloud</i> Buku Bacaan Bergambar terhadap Perkembangan Bahasa dan Kognitif pada Anak Kelompok B di Taman Kanak-Kanak</p> | <p>Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa aktivitas <i>read aloud</i> dalam mendukung perkembangan bahasa pada anak usia dini. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan yang cukup signifikan pada rata-rata skor perkembangan bahasa anak-anak dalam kelompok eksperimen jika dibandingkan dengan kelompok control selama periode penelitian.</p> | <p>Penelitian ini hanya mengukur perkembangan bahasa dan kognitif dalam kelompok eksperimen dan kontrol, tanpa memperhitungkan variabel lain yang mungkin berpengaruh seperti perbedaan individu dalam respons terhadap metode <i>read aloud</i>.</p> |

| | | | |
|--------------------------|--|--|--|
| 4. Latifa dkk. (2023) | Pengaruh <i>Read aloud</i> Dalam Mengembangkan Bahasa Pada Anak Di Raudhatul Athfal Ar-Rahman Kinali | Penelitian ini mengungkapkan bahwa kegiatan <i>read aloud</i> memiliki beragam manfaat, antara lain meningkatkan ketertarikan anak terhadap aktivitas membaca atau menanamkan minat baca, memperluas kosakata yang dikuasai anak, serta mengembangkan kemampuan anak dalam menyampaikan kembali isi cerita yang didengarkan menggunakan kata-kata mereka sendiri | Penelitian ini hanya dilakukan di satu lembaga pendidikan, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasi ke lembaga pendidikan lain. |
| 5. Endahwati dkk. (2022) | Efektivitas Metode Repeated Interactive Read-Aloud dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif pada Anak Prasekolah | Penelitian ini menyatakan bahwa penerapan metode <i>repeated interactive read aloud</i> mendukung perkembangan bahasa pada anak usia 3-4 tahun yang mulai aktif berinteraksi secara lebih luas. Metode ini terbukti secara signifikan dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak prasekolah. Melalui pengulangan, anak-anak memperoleh penguatan sekaligus tambahan kosakata yang dapat membantu mereka memperkuat ingatan anak terhadap kata-kata yang telah dipelajari sebelumnya. | Penelitian ini tidak mencakup variasi dalam metode pembelajaran atau faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi perkembangan bahasa anak. |
| 6. Hasanah dkk. (2024) | Meningkatkan Keterampilan Membaca Anak melalui Metode <i>Read aloud</i> : Program Pengabdian Internasional di Malaysia | Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa metode <i>read aloud</i> memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan membaca anak-anak. Bahan bacaan yang digunakan dalam penelitian ini disajikan melalui media elektronik, yaitu menggunakan aplikasi <i>let's read</i> yang memudahkan anak-anak untuk mengetahui lebih banyak teks dengan cara yang menarik dan interaktif. Penggunaan aplikasi ini memberikan pengalaman membaca yang lebih dinamis dan membantu meningkatkan keterampilan literasi anak secara lebih efektif. | Penelitian ini menggunakan aplikasi digital untuk kegiatan <i>read aloud</i> , yang mungkin tidak dapat diterapkan pada anak-anak yang tidak memiliki akses ke teknologi. Selain itu, penelitian ini terbatas pada pengabdian internasional, sehingga tidak dapat mencerminkan praktik yang ada di dalam negeri. |

| | | | |
|--------------------------------|--|--|---|
| 7. Nurkholifah & Wiyani (2020) | Pengembangan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Membaca Nyaring | Penelitian ini mengungkapkkan bahwa pembelajaran membaca nyaring memiliki dampak signifikan dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara pada anak usia dini. Hal ini terlihat dari antusiasme yang ditunjukkan oleh anak-anak selama proses pembelajaran berlangsung. Mereka secara aktif merespon isi cerita, mengajukan pertanyaan, dan memberikan tanggapan terhadap cerita yang dibacakan, yang mengindikasikan keterlibatan mereka dalam proses belajar serta kemampuan berbahasa yang berkembang secara bertahap. | Penelitian ini hanya mengukur keterampilan berbicara, tanpa mengevaluasi pengaruh terhadap aspek perkembangan bahasa lainnya, seperti kosakata atau pemahaman cerita. Selain itu, hanya anak-anak yang aktif merespons yang dianalisis, sehingga hasilnya tidak menggambarkan keseluruhan populasi anak usia dini |
| 8. Sary & Indah (2023) | Peran Literasi dan <i>Read aloud</i> dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa Anak Usia Dini | Penelitian ini mengungkapkkan bahwa dengan memberikan buku yang menarik kepada anak-anak, dapat membantu anak dalam melatih keterampilan berbahasa. Kemampuan berbahasa anak dilatih dengan mengungkapkkan pendapat anak sesuai dengan kosakata yang anak miliki (kosakata sederhana). Selain itu, orang tua dan guru juga dapat memberikan motivasi pada anak untuk melakukan kegiatan membaca secara nyaring, yang tidak hanya membantu mereka dalam menyimpan informasi yang dibaca, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri. Dengan demikian, anak-anak menjadi lebih mampu mengungkapkkan perasaan dan pemikirannya kepada orang lain. | Penelitian ini tidak menyelidiki bagaimana faktor eksternal seperti keterlibatan orang tua atau latar belakang sosial ekonomi anak mempengaruhi efektivitas <i>read aloud</i> . |
| 9. fadah & Irayana (2023) | Penerapan Metode <i>Read aloud</i> dalam Meningkatkan Literasi Anak Usia Dini | Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode <i>read aloud</i> yang diterapkan di lembaga yang menjadi objek penelitian memberikan dampak positif terhadap perkembangan bahasa anak-anak yang terlibat. Anak-anak | Penelitian ini tidak membahas variasi dalam implementasi metode <i>read aloud</i> di berbagai konteks atau faktor-faktor individu yang dapat mempengaruhi respons anak terhadap metode <i>read aloud</i> ini |

| | | | | |
|-----|---------------------------------|---|--|--|
| | | | yang mengikuti kegiatan <i>read aloud</i> ini mengalami peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berbahasa mereka. | |
| 10. | Sukmawaty (2021) | Pengaruh Metode <i>Read aloud</i> terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aiueo Agus Salim | Penelitian ini mengungkapkan bahwa metode <i>read aloud</i> sangat efektif digunakan untuk anak usia 5-6 tahun. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca permulaan pada anak-anak yang terlibat dalam kegiatan tersebut. | Penelitian ini hanya melibatkan anak usia 5-6 tahun di satu lembaga pendidikan, yang membatasi keterwakilan sampel dan pengaruh hasil pada kelompok usia lain. Selain itu, penelitian ini hanya mengukur kemampuan membaca permulaan, tanpa memperhatikan perkembangan bahasa lainnya. |
| 11. | Syahputri & Suminar (2023) | Sosialisasi Manfaat <i>Read aloud</i> Bagi Kemampuan Berbahasa Anak di Perkumpulan Dharma Wanita Lpka Muara Bulian | Penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap jenis buku yang sesuai dengan tahap perkembangan anak memiliki dampak signifikan pada perkembangan bahasa mereka. | Penelitian ini hanya dilakukan di satu kelompok komunitas, yang mungkin tidak mewakili populasi anak usia dini secara keseluruhan. |
| 12. | Wardani & Alwah Syamsiah (2022) | Penerapan Metode <i>Read-Aloud</i> Pada Perkembangan Literasi Anak Dini Di Kober Miftahul Hidayah Bayongbong Garut | Penelitian ini menyatakan bahwa kegiatan <i>read aloud</i> sangat efektif untuk anak usia 3 hingga 4 tahun, baik di lingkungan sekolah dengan pendidik maupun di rumah bersama orang tua. | Penelitian ini terbatas pada satu lembaga pendidikan dan hanya berfokus pada anak usia 3-4 tahun, yang dapat membatasi kemampuan untuk menggeneralisasi hasil ke kelompok anak yang lebih besar atau lebih beragam |

Berdasarkan hasil review diatas dapat dilihat bahwa metode *read aloud* dapat menstimulus perkembangan bahasa anak usia dini diantaranya meliputi kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, dan kemampuan menulis anak. Analisis literatur yang telah dilakukan dalam artikel Asmayah dkk. (2023), Gómez dkk. (2017), Ifadah & Irayana (2023), dan (Syahputri & Suminar, 2023) menyatakan bahwa kegiatan *read aloud* yang dilakukan dapat menstimulus perkembangan bahasa anak secara efektif. Kegiatan *read aloud* ini dapat menjadi stimulus bagi perkembangan bahasa anak usia dini. Pembaca sebagai fasilitator dalam kegiatan *read aloud* ini berperan sangat penting dalam proses membaca nyaring untuk tahapan selanjutnya diskusi tentang apa yang dibacakan dan apa yang telah anak pahami atau tentang apa yang telah anak peroleh. Hal ini ditunjukkan oleh penelitian (Gómez dkk., 2017) yang menyatakan bahwa guru yang memiliki pelatihan khusus dalam pengajaran bahasa dan

literasi cenderung menggunakan strategi yang lebih kompleks untuk menganalisis karakter dan diskusi tentang arti kata yang sedang dibacakan. Hal ini berarti, fasilitator *read aloud* diharuskan memiliki kemampuan dalam mengimplementasikan kegiatan *read aloud* ini. Pada akhirnya, pelaksanaan kegiatan *read aloud* dapat berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak.

Pembahasan

Hasil dan keterbatasan dari masing-masing penelitian yang telah ditulis diatas terkait implementasi kegiatan *read aloud* untuk meningkatkan keterampilan berbahasa anak, dianalisis secara komprehensif dalam penelitian ini. Dengan membandingkan temuan-temuan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang ada, serta menggali potensi untuk saling melengkapi antara satu penelitian dengan penelitian lainnya. Analisis ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang efektivitas penerapan metode *read aloud*, serta memberikan kontribusi yang lebih signifikan terhadap pengembangan praktik pendidikan yang lebih baik untuk mendukung keterampilan bahasa anak usia dini.

Hubungan Kegiatan Read aloud terhadap Perkembangan Bahasa Anak

Berdasarkan dari hasil kajian dua belas artikel yang dicermati penulis, metode *read aloud* dapat menstimulus perkembangan bahasa anak usia dini. Metode *read aloud* ini sangat efektif digunakan untuk anak dalam menumbuhkan literasi yang menunjang perkembangan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menumbuhkan literasi dilakukan sedini mungkin untuk mempersiapkan kesiapan anak dimasa depan. Kemampuan berbahasa anak yang distimulus sejak dini berdampak pada kemampuan literasi anak. Maka dari itu, literasi dini bertujuan untuk membangun minat anak dalam membaca dan kemampuan dasar dalam menulis. Hal ini sesuai dengan pendapat Ulfadilah & Setiasih (2024) yang menyebutkan bahwa tujuan dari kegiatan pra-literasi yakni membangun minat dan kemampuan dasar dalam membaca dan menulis pada anak. Metode ini dapat mendorong anak untuk berani dan percaya diri dalam mengungkapkan perasaan, ide, dan menceritakan kembali cerita yang telah anak dengar. Penelitian yang dilakukan Asmayiah dkk. (2023) menunjukkan bahwa kegiatan *read aloud* terbukti efektif dalam mendorong perkembangan bahasa anak usia dini. Hal ini terlihat dari data penelitian tersebut yang menunjukkan peningkatan signifikan pada nilai rata-rata perkembangan bahasa anak-anak dalam kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol selama penelitian ini berlangsung. Pendidikan sejak dini menjadi pondasi bagi anak dalam proses belajar untuk mengembangkan aspek perkembangan anak. Proses pembelajaran yang eksploratif menjadikan anak mempelajari banyak hal yang berkaitan dengan kehidupan dan pemecahan masalah. Pernyataan tersebut berkaitan dengan yang dijelaskan oleh Mawaddah dkk. (2023) yang menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah tahap pertama dalam proses pembelajaran yang bertujuan membangun perkembangan anak atau mendukung perkembangan anak. Pada masa ini, anak-anak adalah makhluk individu kecil yang aktif mengeksplorasi berbagai hal yang menarik perhatian anak-

anak.

Kegiatan *read aloud* berhubungan erat dengan keterampilan berbicara anak. Bahan bacaan yang dibacakan nyaring didengar dan disimak oleh anak kemudian kosakata baru yang diperoleh menjadi bekal untuk komunikasi anak. Anak-anak yang belum bisa membaca mendapatkan pengetahuan baru melalui informasi yang didengarnya. Informasi yang anak-anak terima merupakan kata atau kalimat sederhana yang mudah dipahami anak. Maka dari itu, pembaca *read aloud* melakukan teknik penyederhanaan cerita yang akan disampaikan pada anak. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mariana dkk. (2024) yang menyebutkan bahwa membacakan buku cerita dengan suara yang keras atau lantang kepada anak yang belum bisa membaca, informasi yang disampaikan akan diterima melalui pendengaran anak, kemudian penjelasan yang sesuai akan mudah dipahami anak. Penelitian Nurkholifah & Wiyani (2020) mengungkapkan bahwa pembelajaran membaca nyaring memiliki dampak signifikan dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara pada anak usia dini. Hal ini terlihat dari antusiasme yang ditunjukkan oleh anak-anak selama proses pembelajaran berlangsung. Mereka secara aktif merespon isi cerita, mengajukan pertanyaan, dan memberikan tanggapan terhadap cerita yang dibacakan, yang mengindikasikan keterlibatan mereka dalam proses belajar serta kemampuan berbahasa yang berkembang secara bertahap. Hal ini sesuai dengan temuan dalam penelitian Ajat dkk. (2024) menjelaskan bahwa kegiatan membaca nyaring atau *read aloud* dapat menstimulasi bahasa reseptif anak melalui tanya jawab atau dialog yang terjadi diantara guru dengan anak, menceritakan kembali yang anak ketahui, dan mengekspresikan ide/perasaan anak. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Endahwati dkk. (2022) yang menyebutkan bahwa menggunakan metode *repeated interactive read aloud* mendukung perkembangan bahasa anak 3-4 tahun yang mulai aktif berinteraksi secara lebih luas. Hal ini terbukti memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak-anak prasekolah. Anak-anak mengalami penguatan dan penambahan kosakata melalui pengulangan, yang membantu memperkuat kata-kata yang telah diingat sebelumnya. Baiti Latifa dkk. (2023) juga menyebutkan bahwa kegiatan *read aloud* memberikan berbagai manfaat, seperti peningkatan minat anak dalam membaca, bertambahnya kosakata yang anak kuasai, serta kemampuan anak untuk menyampaikan Kembali isi cerita yang didengarnya dengan menggunakan kata-kata mereka sendiri. Widayati dkk. (2023) menjelaskan bahwa kemampuan literasi mencakup keterampilan membaca dan menulis yang dimiliki anak. Kemampuan ini akan menjadi bekal penting bagi anak-anak dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Keterampilan menyimak dan keterampilan berbicara anak usia berhubungan erat dengan kegiatan *read aloud*. Selain itu, kegiatan ini berdampak pada perkembangan keterampilan membaca anak usia dini. Temuan penelitian Sukmawaty (2021) mengungkapkan bahwa metode *read aloud* sangat efektif digunakan untuk anak usia 5-6 tahun. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan yang signifikan dalam keterampilan membaca dasar pada anak-anak yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Hasanah dkk. (2024) menunjukkan bahwa metode *read aloud* memberikan pengaruh signifikan terhadap

peningkatan keterampilan membaca anak-anak. Bahan bacaan yang digunakan dalam penelitian ini disajikan melalui media elektronik, yaitu menggunakan aplikasi *let's read* yang memudahkan anak-anak untuk mengetahui lebih banyak teks dengan cara yang menarik dan interaktif. Penggunaan aplikasi ini memberikan pengalaman membaca yang lebih dinamis dan membantu meningkatkan keterampilan literasi anak secara lebih efektif.

Implementasi Kegiatan Read aloud

Implementasi *read aloud* di rumah maupun di sekolah memberikan dampak pada perkembangan berbahasa anak usia dini. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sayyidatul Ifadah & Irayana (2023) yang menunjukkan bahwa metode *read aloud* yang diterapkan di lembaga yang menjadi objek penelitian memberikan dampak positif terhadap perkembangan bahasa anak-anak yang terlibat. Anak-anak yang mengikuti kegiatan *read aloud* ini mengalami peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berbahasa mereka. Kegiatan *read aloud* berdampak pada perkembangan bahasa anak melalui interaksi yang terjadi antara pembaca dengan anak. Tanya jawab pada sesi *read aloud* menstimulus anak untuk menyampaikan hal-hal yang sudah dipahami dan yang belum anak pahami. Disaat pembaca mengajukan pertanyaan pada anak, anak berusaha untuk mengingat informasi yang telah ia dapatkan kemudian memprosesnya menjadi jawaban dengan kalimat sederhana yang anak pahami. Dalam konteks cerita yang belum dipahami, anak bertanya secara mandiri tentang hal-hal asing atau informasi baru yang anak dapatkan.

Hal pertama yang dilakukan pembaca untuk melaksanakan kegiatan *read aloud* adalah proses pemilihan buku. Cerita yang akan disampaikan pada anak tentunya merupakan cerita yang berasal dari buku yang sesuai dengan perkembangan anak karena pemilihan buku yang tepat dapat menunjang kegiatan *read aloud* terlaksanakan dengan efektif. Sesuai dengan penjelasan Syahputri & Suminar (2023) yang membahas mengenai pemahaman terhadap jenis buku yang sesuai dengan tahap perkembangan anak memiliki dampak signifikan pada perkembangan bahasa mereka. Kegiatan *read aloud* sangat cocok diimplementasikan untuk anak usia dini. Sesuai dengan pernyataan Wardani & Alwah Syamsiah (2022) yang menyatakan bahwa kegiatan *read aloud* sangat efektif untuk anak usia 3 hingga 4 tahun, baik di lingkungan sekolah dengan pendidik maupun di rumah bersama orang tua.

Membaca nyaring bukan hanya membacakan buku oleh orang tua, pendidik, atau fasilitator. Namun, kegiatan membaca nyaring ini pembacaan buku yang disertai interaksi antara pembaca dengan pendengar. Interaksi yang terjadi bisa berupa tanya jawab atau pengulangan membacakan cerita secara garis besar. Gómez dkk. (2017) menjelaskan bahwa pendidik yang telah mengikuti pelatihan profesional yang berfokus pada pengajaran bahasa dan literasi cenderung menggunakan strategi membaca yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diikuti oleh pendidik dapat meningkatkan kualitas interaksi antara guru dan anak selama sesi *read aloud* berlangsung. Diskusi yang terjadi antara pendidik dan anak diluar konteks yang dibahas dapat merangsang daya pikir anak. Hal ini

menstimulus anak untuk berpikir mengenai kosakata melalui pertanyaan dan komentar anak. Interaksi yang lebih kaya selama kegiatan *read aloud* dapat meningkatkan pemahaman anak terhadap teks dan dapat membantu anak belajar kata-kata baru. Selain pelatihan, strategi membaca nyaring atau *read aloud* dapat dipengaruhi oleh pengalaman pendidik dalam menyampaikan cerita.

Read aloud dilaksanakan dengan menstimulus agar anak menyukai membaca dan merangsang perkembangan bahasa anak usia dini. Penelitian Sary & Indah (2023) menunjukkan bahwa memberikan buku yang menarik kepada anak-anak dapat mendukung mereka dalam mengembangkan keterampilan berbahasa. Selain itu, baik orang tua maupun guru dapat mendorong anak untuk membaca dengan suara yang lantang, yang tidak hanya membantu mereka dalam menyimpan informasi yang dibaca, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri. Melalui kegiatan *read aloud* bersama anak-anak, hubungan yang terjalin antara orang tua dengan anak atau hubungan antara pendidik dengan anak menjadi semakin erat karena kedekatan emosional yang dapat disampaikan secara tersirat maupun tersurat. Pernyataan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Citraningrum & Hima (2022) yang menyatakan bahwa metode *read aloud* adalah cara yang efektif untuk memperkuat hubungan antara orang tua dengan anak, serta antara pendidik dengan anak. Dengan demikian, anak-anak menjadi lebih mampu untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan mereka saat berbicara di depan orang lain. Perkembangan bahasa anak usia dini yang distimulus melalui kegiatan *read aloud* yakni keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan keterampilan menulis. Selain itu, dalam penelitian yang berjudul *Repeated interactive read-alouds in preschool and kindergarten* yang ditulis oleh McGee & Schickedanz (2007) mengungkapkan bahwa kegiatan *read aloud* mempengaruhi perkembangan bahasa anak diantaranya yaitu: 1) Peningkatan kosakata anak, 2) Pemahaman konsep dan struktur bahasa, 3) Keterlibatan aktif dalam proses membaca, 4) Pengembangan kemampuan berbicara dan menyimak, dan 5) Peningkatan memori verbal dan kemampuan naratif anak

Metode *read aloud* terbukti sangat efektif dalam mendukung perkembangan bahasa anak usia dini. Terdapat beberapa strategi yang dapat digunakan oleh orangtua ataupun pendidik dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak. Salah satu pendekatan yang efektif adalah penggunaan strategi membaca tingkat tinggi, seperti yang ditemukan dalam penelitian Gómez dkk. (2017), di mana guru yang terlatih dalam pengajaran bahasa menggunakan teknik analisis karakter dan diskusi makna dari kata untuk meningkatkan kosakata anak. Namun, di sisi lain, Ajat dkk. (2024) menekankan pentingnya tanya jawab interaktif dan dialog yang terjadi antara guru dengan anak selama sesi *read aloud*, yang dapat menstimulus bahasa reseptif anak serta meningkatkan keterampilan ekspresif mereka. Selain itu, penggunaan buku bergambar dalam kegiatan *read aloud*, seperti yang diteliti oleh Asmaiyah dkk. (2023), dapat memperkaya pengalaman belajar anak dengan menghubungkan gambar dengan kata-kata, yang bertujuan untuk membantu anak memahami makna kosakata baru.

Kemudian oleh Latifa dkk. (2023) juga melakukan penelitian terhadap *read aloud* dengan teknik pengulangan cerita dan diskusi tentang isi cerita. Penelitian yang ditemukan menyebutkan bahwa

teknik tersebut dapat memperluas kosakata mereka dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi anak. Lebih lanjut lagi, Endahwati dkk. (2022) juga melakukan penelitian dengan menggunakan Metode *repeated interactive read aloud*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak, dengan memberikan penguatan kosakata melalui pengulangan yang mendalam. Selain itu, Penggunaan media digital seperti aplikasi interaktif juga telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca anak, seperti yang diteliti oleh Hasanah dkk. (2024) dengan menggunakan aplikasi Let's Read yang menyajikan bacaan secara dinamis. Dalam Penelitian yang dilakukan oleh Nurkholifah & Wiyani (2020) juga menunjukkan bahwa pentingnya mengajukan pertanyaan dan menceritakan kembali cerita untuk mendorong anak berinteraksi dan meningkatkan kemampuan berbicara mereka.

Selain itu, dalam penelitian yang dilakukan oleh Sary & Indah (2023) menyarankan agar anak diberi buku menarik dengan kosakata sesuai usia, serta diberikan motivasi agar anak terlibat dalam membaca nyaring, yang dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan berbahasa mereka. Begitu juga dengan Ifadah & Irayana (2023), yang menemukan bahwa memilih jenis buku yang tepat dan menerapkan pertanyaan kritis dapat membantu memperluas pemahaman anak terhadap cerita yang dibaca. Sukmawaty (2021) juga menambahkan bahwa untuk anak usia 5-6 tahun, memilih buku dengan teks yang lebih kompleks dan melakukan diskusi terbuka dapat mempercepat kemampuan membaca mereka. Semua pendekatan ini menunjukkan bahwa metode *read aloud* yang dilakukan dengan berbagai teknik interaktif dapat secara signifikan meningkatkan perkembangan bahasa dan literasi anak usia dini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan dijelaskan serta pembahasan yang dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa Implementasi *read aloud* yang ideal melibatkan strategi interaktif yang mencakup penggunaan buku bergambar untuk memperkaya kosakata anak, tanya jawab yang mendorong interaksi antara anak dengan pembaca, serta pengulangan kata atau cerita untuk memperkuat ingatan dan ekspresi bahasa yang diceritakan. Penting untuk memilih buku yang sesuai dengan usia anak, menyederhanakan kalimat, dan mengajukan pertanyaan kritis untuk meningkatkan pemahaman. Penggunaan media digital juga dapat mendukung keterampilan membaca anak secara dinamis, sementara diskusi terbuka dan penguatan kosakata melalui teknik interaktif akan mempercepat perkembangan bahasa anak.

DAFTAR PUSTAKA

Ajat, A., Ruyanah, R., Ekaningrum, Z., Widayanti, R., & Komara, I. N. (2024). Pengembangan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Melalui Membaca Nyaring Buku Berbasis Nilai Agama

- Dan Moral Di Tkit Permata Bunda Merauke. *Syntax Idea*, 6(2), 556–567. <https://doi.org/10.46799/Syntax-Idea.V6i2.2965>
- Asmayah, N., Mustaji, M., & Khotimah, N. (2023). Pengaruh Kegiatan Literasi Melalui Read Aloud Buku Bacaan Bergambar Terhadap Perkembangan Bahasa Dan Kognitif Pada Anak Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak. *Edukasia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 2615–2628. <https://doi.org/10.62775/Edukasia.V4i2.640>
- Astuti, L., & Astuti, W. (2024). Peran Teacher Belief Terhadap Pembelajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 155–169. <https://doi.org/10.37985/Murhum.V5i1.502>
- Chen, P., Rea, C., Shaw, R., & Bottino, C. J. (2016). Associations Between Public Library Use And Reading Aloud Among Families With Young Children. *The Journal Of Pediatrics*, 173, 221–227.E1. <https://doi.org/10.1016/J.Jped.2016.03.016>
- Citraningrum, D. M., & Hima, R. (2022). Read Aloud Melalui Cerita Rakyat Dari Pendalungan. *Journal Of Community Development*, 3(3), 294–302. <https://doi.org/10.47134/Comdev.V3i3.107>
- Endahwati, M., Bachri, B. S., & Izzati, U. A. (2022). Efektivitas Metode Pembelajaran Read Aloud Dengan Media Buku Cerita Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Reseptif Dan Ekspresif Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6(1), 163. <https://doi.org/10.33578/Pjr.V6i1.8496>
- Etnawati, S. (2022). Implementasi Teori Vygotsky Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan*, 22(2), 130–138. <https://doi.org/10.52850/Jpn.V22i2.3824>
- Gómez, L. E., Vasilyeva, M., & Dulaney, A. (2017). Preschool Teachers' Read-Aloud Practices In Chile As Predictors Of Children's Vocabulary. *Journal Of Applied Developmental Psychology*, 52, 149–158. <https://doi.org/10.1016/J.Appdev.2017.07.005>
- Hasanah, U., Ibrahim, A., Nurjanah, S., Deiniatur, M., Wulantina, E., Hakim, N., Afifah, N., Hazrah, A. A., & Aprilia, R. (2024). Meningkatkan Keterampilan Membaca Anak Melalui Metode Read Aloud: Program Pengabdian Internasional Di Malaysia. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 06(02). <https://doi.org/10.32332/b1496m14>
- Helmawati. (2017). Pendidik Sebagai Model. Pt Remaja Rosdakarya.
- Ifadah, A., & Irayana, I. (2023). Penerapan Metode Read Aloud Dalam Meningkatkan Literasi Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 8(2), 520–530. <https://doi.org/10.33369/Jip.8.2.520-530>
- Latifa, B., Fitria, A., & Eliza, D. (2023). Pengaruh Read Aloud Dalam Mengembangkan Bahasa Pada Anak Di Raudhatul Athfal Ar-Rahman Kinali. *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 45–51. <https://doi.org/10.36456/Incrementapedia.Vol5.No1.A6627>
- Lestari, R. E., & Handayani, R. (2023). Peran Orang Tua Dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal At-Tabayyun*, 6(2), 113–126. <https://doi.org/10.62214/Jat.V6i2.158>
- Mariana, A. D., Robingatin, R., & Sunanik, S. (2024). Implementasi Metode Read Aloud Dalam Mengembangkan Kosakata Anak Di Kelompok A Tk Mentari Loa Janan. *Jurnal Warna :*

- Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 9(1), 12–24.
<https://doi.org/10.24903/jw.v9i1.1430>
- Mawaddah, F., Safrina, R., & Hapidin, H. (2023). Buku Cerita Bergambar Digital “Baso Dan Pinisi Yang Rusak” Untuk Meningkatkan Literasi Budaya Maritim Anak. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 222–237. <https://doi.org/10.37985/Murhum.V4i2.312>
- Mcgee, L. M., & Schickedanz, J. A. (2007). Repeated Interactive Read-Alouds In Preschool And Kindergarten. *The Reading Teacher*, 60(8), 742–751. <https://doi.org/10.1598/Rt.60.8.4>
- Nurkholifah, D., & Wiyani, N. A. (2020a). Pengembangan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Membaca Nyaring. *Preschool*, 1(2), 60–76. <https://doi.org/10.18860/Preschool.V1i2.9074>
- Paujiah, T. S., Muslihin, H. Y., & Rahman, T. (2022). Peran Lingkungan Dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Serta Menumbuhkan Karakter Anak Usia Dini. *Pelangi: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 103–122. <https://doi.org/10.52266/Pelangi.V4i1.821>
- Pricilia, G. M. (2024). Penerapan Read Aloud Untuk Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini Dalam Wisata Literasi Di Perpustakaan Daerah Kota Padangsidempuan. *Jurnal Adam : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.37081/Adam.V3i1.1752>
- Sary, Y. N. E., & Indah, N. H. I. (2023a). Peran Literasi Dan Read Aloud Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3558–3566. <https://doi.org/10.31004/Obsesi.V7i3.4185>
- Sary, Y. N. E., & Indah, N. H. I. (2023b). Peran Literasi Dan Read Aloud Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3558–3566. <https://doi.org/10.31004/Obsesi.V7i3.4185>
- Sukmawaty, N. V. (2021). Pengaruh Metode Read Aloud Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Aiueo Agus Salim. 5.
- Syahputri, M. Mega, & Suminar, D. R. (2023). Sosialisasi Manfaat Read Aloud Bagi Kemampuan Berbahasa Anak Di Perkumpulan Dharma Wanita Lpka Muara Bulian. *Nangroe: Jurnal Pengabdian Cendikia*, <https://doi.org/10.5281/Zenodo.8195811>
- Trenggonowati, D. L., & Kulsum, K. (2018). Analisis Faktor Optimalisasi Golden Age Anak Usia Dini Studi Kasus Di Kota Cilegon. *Journal Industrial Servicess*, 4(1), 48–56. <https://doi.org/10.36055/Jiss.V4i1.4088>
- Ulfadilah, N., & Setiasih, O. (2024). Kegiatan Jurnal Pagi Sebagai Upaya Mengembangkan Kemampuan Pra Literasi Anak Usia Dini. *Paudia : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 13(2), 351–358. <https://doi.org/10.26877/Paudia.V13i2.1062>
- Utami, N. T. (2023). Meningkatkan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Media Flashcard. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 6(01), 43–52. <https://doi.org/10.46963/Mash.V6i01.692>

- Wardani, E., & Alwah Syamsiah, A. (2022). Penerapan Metode Read-Aloud Pada Perkembangan Literasi Anak Usia Dini Di Kober Miftahul Hidayah Bayongbong Garut. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini (Anaking)*, 1(1), 60–67. <https://doi.org/10.37968/Anaking.V1i1.256>
- Widayati, S., Adhe, K. R., Simatupang, N. D., & Damayanti, M. I. (2023). Pelatihan Read Aloud Dengan Menggunakan Big Book Kalender Meja Untuk Guru Tk Di Wilayah Waru.